

## Increasing Teacher Competence in Compiling Level Higher Order of Thinking Skill (HOTS) Questions through the Empowerment of Subject Teacher Consultations

### Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal Level *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* Melalui Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Umi Mazro'ah

SMPN I Bringin Kabupaten Semarang, Indonesia

e-mail: [umiizzi067@gmail.com](mailto:umiizzi067@gmail.com)

#### **Abstract**

*Teacher competence is the overall knowledge, skills, and values attached to the teacher, which are reflected in his teaching assignments. Higher Order of Thinking Skills (HOTS) are high-level thinking skills in cognitive hierarchies such as analysis (C4), evaluation (C5), and creation (C6). The purpose of this school action research was to find out the process and competency improvement of SMPN I Bringin teachers in compiling questions at the Higher Order of Thinking Skills (HOTS) level through school-level MGMP empowerment. Through empowering the MGMP at the school level, there has been an increase in the competence of teachers at SMPN I Bringin Kab. Semarang in the preparation of HOTS level questions, namely the average teacher competence in the first cycle was 76% and the pre-cycle average was 22.5%, so that there was an increase in the average of 53.5%. In cycle II, the average teacher competency reached 100%, and in cycle I, the average was 76%, resulting in an average increase of 24%. With a target indicator of teacher competency success of 90%, teacher competency in cycle I (76%) has not met the target, but in cycle II (100%), teacher competency has exceeded the target.*

**Keywords:** *Teacher Competence, HOTS, MGMP*

#### **Abstrak**

Kompetensi guru adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang melekat pada guru yang direfleksikan dalam tugas keguruannya. Higher Order of Thinking Skills (HOTS) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam hirarki kognitif seperti analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui proses dan peningkatan kompetensi guru SMPN I Bringin dalam penyusunan soal level Higher Order of Thinking Skills (HOTS) melalui pemberdayaan MGMP tingkat sekolah. Melalui pemberdayaan MGMP tingkat sekolah telah terjadi peningkatan kompetensi guru SMPN I Bringin Kab. Semarang dalam

penyusunan soal level HOTS yaitu rerata kompetensi guru pada siklus I sebesar 76% dan rerata pada pra siklus sebesar 22,5% sehingga terjadi kenaikan rerata sebesar 53,5%. Pada siklus II rerata kompetensi guru mencapai 100%, dan pada siklus I reratanya adalah 76%, sehingga terjadi kenaikan rerata sebesar 24%. Dengan target indikator keberhasilan kompetensi guru sebesar 90%, kompetensi guru pada siklus I (76%) belum memenuhi target, namun pada siklus II (100%) kompetensi guru telah melampaui target.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, HOTS, MGMP

## A. Pendahuluan

Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/ 2022 disebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengerahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>2</sup> Profil ini bentuknya sederhana, mudah diingat, dipahami, dan dapat dilaksanakan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar dalam kegiatan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila (P3) terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>3</sup>

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.<sup>4</sup> Oleh karena itu setiap pendidik harus memahami bagaimana seluruh tahapan pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di sekolah dan mampu

---

<sup>1</sup> 'UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen [JDIH BPK RI]', accessed 8 May 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

<sup>2</sup> Dini Irawati et al., 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 March 2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

<sup>3</sup> Ashabul Kahfi, 'IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH', *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 138–51, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.

<sup>4</sup> Rahma Niar Kurniastuti, Nuswantari Nuswantari, and Yoga Ardian Feriandi, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP', *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 1, no. 1 (6 August 2022): 287–93.

mengembangkan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Perencanaan pembelajaran guru diharapkan mampu menyusun strategi pembelajaran baik intrakurikuler dalam modul ajar maupun kokurikuler dalam modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang masing-masing mengembangkan setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tahapan implementasi pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila bukan hanya sampai pada pelaksanaan pembelajaran saja, akan tetapi sampai pada tahapan penilaian atau asesmen pembelajaran. Dengan demikian tagihan pembelajaran peserta didik berupa penilaian atau asesmen sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan dimensi-dimensi P3.

Konsep penilaian intrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bringin menggunakan dua bentuk penilaian, yaitu tes dan non-tes. Penilaian non-tes dilaksanakan oleh guru untuk capaian pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan dimensi P3, seperti penilaian mata pelajaran seni yang dilakukan dengan gelar pentas seni, penilaian bahasa jawa dengan gelar budaya, prakarya dengan proyek, dan sebagainya.

Sedangkan penilaian bentuk tes dilaksanakan bukan hanya untuk mengukur penguasaan capaian pembelajaran pada mata pelajaran saja tetapi juga tetap memperhatikan pengembangan dimensi-dimensi P3. Diharapkan dengan pengembangan P3 dalam kegiatan penilaian tes dapat mengakomodir sistem penilaian yang sesuai yaitu penilaian yang membuat peserta didik benar-benar bersikap jujur, mandiri dalam menyelesaikan tugas, bertanggung jawab, percaya diri, bernalar kritis, mampu menghasilkan pemikiran dan tindakan orisinal serta mampu mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.<sup>5</sup>

Konsep tes yang telah dilaksanakan salah satunya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber informasi dalam menyelesaikan tes diantaranya peserta didik diperbolehkan melakukan *open book* dan atau bebas *googling*. Dengan demikian tidak ada alasan bagi murid untuk bersikap curang ataupun mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tes.

---

<sup>5</sup> Muhammad Fatahul Uyun, Haryono Haryono, and Noor Hudallah, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (5 May 2023): 1781–1804, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2132>.

Di sisi lain dengan konsep ini, guru ditantang untuk mampu menyusun soal tes yang sesuai dan memadai, dimana soal tes bukan hanya pada ranah hafalan atau sekedar konsep tetapi soal yang mengedepankan pemikiran kritis dan memancing peserta didik mampu menghasilkan pemikiran yang kritis, solutif dan tindakan inovatif. Soal dengan ciri tersebut menuntut kemampuan peserta didik berpikir tingkat tinggi yang disebut dengan *Higher Order of Thinking Skills (HOTS)*.<sup>6</sup>

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya pendekatan Hots dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh Purwani yang memberikan kesimpulan bahwa pendekatan HOTS dalam LKPD dapat meningkatkan prestasi siswa melalui pemahaman dan kemampuan berpikir kritis.<sup>7</sup> Kemudian penelitian Ayu tentang penggunaan soal cerita berbasis HOTS yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SD.<sup>8</sup> Penelitian Urbalia juga menguji model blended learning berbasis HOTS, hasilnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan efektif digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani.<sup>9</sup>

Sejalan dengan keberhasilan pendekatan HOTS, terdapat juga tantangan dalam menyusun soal level *HOTS* diantaranya adalah menuntut kemampuan analisis guru. Kemampuan menganalisis dapat dimiliki apabila guru memiliki dan atau mengalami proses pembekalan yang cukup selama melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal demikian dikuatkan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Menggo<sup>10</sup>, Meriza<sup>11</sup>, dan

---

<sup>6</sup> Titit Sofia, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal HOTS Melalui Teknik Dapat, Catat, Terap (DCT) Di SD Negeri 08 VI Suku Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (25 February 2023): 1997–2007.

<sup>7</sup> Anggita Sri Purwani, Anita Trisiana, and Ifa Hanifa Rahman, 'Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 01 Jatipuro Tahun Pelajaran 2022/2023', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (26 June 2023): 7187–95.

<sup>8</sup> Erliyana Andika Ayu, Destiniar Destiniar, and Susanti Faipri Selegi, 'PENGARUH PEMBERIAN SOAL CERITA BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 2 TEMPILANG', *Jurnal Handayani* 14, no. 1 (8 June 2023): 1–7, <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.43296>.

<sup>9</sup> Azmi Urbalia et al., 'PENGARUH BLENDED LEARNING BERBASIS HOTS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI', *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi* 8, no. 1 (21 March 2023): 27–37.

<sup>10</sup> Sebastianus Menggo et al., 'PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOAL BERORIENTASI HOTS BAGI PARA GURU SMA', *WIDYA LAKSANA* 10, no. 1 (1 March 2021): 14–26, <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.25010>.

<sup>11</sup> Nadya Meriza et al., 'DESKRIPSI PEMAHAMAN GURU MGMP LAMPUNG TIMUR TERHADAP PERTANYAAN LOTS DAN HOTS SEBAGAI HASIL PELATIHAN MENDESAIN PERTANYAAN', *Ruang Pengabdian: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (29 October 2022): 94–102.

penelitian Maryani<sup>12</sup>, dimana dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendampingan atau pembekalan bagi guru dalam memahami, menganalisis, dan mengklasifikasikan soal tingkat HOTS, sehingga akhirnya guru mampu menyusun butir soal tingkat HOTS.

Namun, pada kenyataannya di SMPN I Bringin Kab. Semarang hanya sebagian kecil guru yang pernah mendapatkan pembekalan penyusunan soal level *HOTS*, yaitu satu guru mata pelajaran Matematika, satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan satu guru mata pelajaran IPA. Ini berarti hanya 4 (8,3%) guru yang pernah mendapatkan pembekalan penyusunan soal level *HOTS*. Masih ada 44 (91,7%) guru yang belum pernah mendapatkan pembekalan yang dimaksud. Keadaan ini perlu diatasi dengan memberikan suatu tindakan atau *treatment* berupa pemberdayaan guru melalui forum MGMP tingkat sekolah.

Dengan adanya pemberdayaan MGMP tingkat sekolah diharapkan dapat terjadi proses dan peningkatan kompetensi guru SMPN I Bringin menyusun soal level *HOTS*. Beberapa tanda guru mengalami peningkatan kompetensinya menyusun soal level *HOTS* adalah guru sudah mampu menyusun kisi kisi soal dengan prosedur benar, mampu memilih dan atau menggunakan kata kerja operasional pada indikator dengan benar, mampu menelaraskan antara indikator, Kata kerja operasional, stimulus soal dan soal itu sendiri yang dilakukan pada saat ekspos soal.

Saat guru mengekspos soal kepada teman sejawatnya guru tersebut akan memperoleh umpan balik yang berupa sumbang saran atas hasil karyanya. Temuan-temuan yang disampaikan oleh teman sejawat digunakan oleh guru tersebut untuk memperbaiki atau merubah soal pada siklus yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan suatu upaya untuk memperlancar program sekolah khususnya dalam pelaksanaan penilaian, yaitu dengan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru SMP Negeri I Bringin dalam hal penyusunan soal level *HOTS* melalui pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Berpijak dari hal tersebut dilakukanlah penelitan tindakan sekolah ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal *Higher Order of Thinking Skills (HOTS)* Melalui Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Sekolah di SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun 2022”.

---

<sup>12</sup> Ika Maryani and Sri Tuter Martaningsih, ‘Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal SOLMA* 9, no. 1 (30 April 2020): 156–66, <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4100>.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya 1) Bagaimanakah proses terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal *Higher Order of Thinking Skills (HOTS)* melalui pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Sekolah di SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun 2022”?. 2) Bagaimanakah hasil Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* melalui pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat Sekolah di SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun 2022”?

Tujuan penelitian tindakan ini adalah 1) Mengetahui proses terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal *Higher Order of Thinking Skills (HOTS)* melalui pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Sekolah di SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun 2022”. 2) Hasil peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* melalui pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Sekolah di SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester I Tahun 2022”?

### Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah strategi yang mencoba menemukan solusi realistis atas kesulitan dan atau masalah yang terjadi. Penelitian tindakan pada dasarnya adalah bekerja sambil melakukan. Apabila suatu masalah teridentifikasi, dilakukanlah beberapa tindakan untuk mengatasinya.<sup>13</sup>

Selanjutnya seberapa baik upaya yang telah dilakukan kemudian diukur, dan jika hasilnya tidak memuaskan, langkah-langkah tersebut perlu diterapkan kembali. Karena penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas, maka penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan sekolah.

Penelitian Tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bringin karena peneliti aktif bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut yang beralamat di Jalan Raya Bringin, Gogogdalem km. 4, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari tiga sumber yaitu guru, kolaborator dan peneliti. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah menggunakan pengamatan dan dokumentasi hasil penyusunan soal oleh guru. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif karena data yang terkumpul

---

<sup>13</sup> Ani Widayati, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

perlu dibandingkan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II selanjutnya diolah dan direfleksi setiap siklus untuk menentukan tindak lanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif analisis ini digunakan untuk menghitung: a) besarnya kehadiran guru saat mengikuti (1) *in house training (IHT)*, (2) penyusunan soal, dan (3) ekspos soal. b) menghitung peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal level *HOTS* yang berterima pada kegiatan pemberdayaan MGMP pada setiap siklus.

Secara kualitatif teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kehadiran guru saat mengikuti *IHT*, penyusunan soal, dan ekspos soal dan mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal level *HOTS* yang berterima melalui kegiatan pemberdayaan MGMP tiap siklus.

Kerangka waktu penelitian tindakan sekolah ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022 dengan rincian:

1. Bulan Juli 2022 adalah waktu yang digunakan untuk persiapan desain penelitian yang meliputi penyusunan konsep, penyusunan jadwal dan instrument serta materi *In House Training*.
2. Bulan Agustus dan September 2022 adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dengan pra siklus, siklus I dan tindak lanjutnya dan siklus II beserta tindakannya.
3. Bulan Oktober dan November 2022 adalah waktu yang digunakan untuk menyusun laporan yang terdiri dari konsep laporan, seminar laporan, perbaikan laporan, pencetakan laporan penelitian dan penerbitan artikel ke Jurnal Ilmiah.

#### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini bermula dari prasiklus dan dilanjutkan dengan siklus I, dan siklus II. Langkah-langkah dalam siklus I dan siklus II terdiri dari: *Planning* yaitu membuat atau menyusun rencana tindakan, *Acting* yaitu melakukan tindakan berdasar rencana tindakan, lebih tepatnya melaksanakan skenario pembelajaran, *Observing* (pengamatan) yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian mengolah data sebelumnya dengan data yang diperoleh sekarang (melakukan analisis diskriptif komparatif), dan *Reflecting* yaitu melakukan refleksi untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan serta untuk mengetahui atau mempersiapkan tindaklanjutnya.

Berdasarkan pada temuan dan pilihan fenomena di lapangan, maka susunan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada pra siklus, setiap guru pada semua mata pelajaran bertugas menyusun soal *HOTS* dengan berbasis kemampuan individu guru tanpa ada pendampingan dari peneliti maupun keterlibatan MGMP tingkat sekolah. Setiap guru bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas soal yang mereka susun.

Untuk mengetahui level soal yang dibuat oleh guru tersebut diperlukan adanya ekspos soal melalui diskusi dan analisis soal. Bila soal tersebut berlevel *HOTS* maka soal tersebut berkategori diterima dan bila soal tersebut tidak berlevel *HOTS* maka soal tersebut berkategori ditolak.

Hasil ekspos soal guru yang telah didiskusikan dan dianalisis, ternyata hasilnya tidak seperti yang diharapkan baik secara kualitatif atau kuantitatif maka soal tersebut ditolak. Untuk perbaikan atau peningkatan kualitas soal yang berarti perlu ada peningkatan kompetensi guru menyusun soal berlevel *HOTS* maka ditindaklanjuti pada siklus 1 dengan *treatmentnya*.

2. Pada siklus I, tindakan atau *treatment* dilakukan dengan sasaran seluruh guru tiap mata pelajaran. Tindakan atau *treatment* ini berupa pemberdayaan MGMP tingkat sekolah dalam bentuk (1) pelatihan griyaan atau *In House Training*, (2) penyusunan dan (3) ekspos soal *HOTS* yang disusun oleh guru MGMP.

Penyusunan soal *HOTS* didampingi langsung oleh peneliti. Setiap MGMP bertanggungjawab menyusun soal literasi dan soal numerasi dengan jumlah butir soal yang tidak selalu sama antar mata pelajaran. Isu soal diangkat dari materi mata pelajaran masing-masing.

Pasca *IHT* dan penyusunan soal diadakan ekspos soal yang dibagi dalam dua group besar MGMP yaitu MGMP kelompok eksak dan MGMP kelompok non eksak. Naskah soal *HOTS* hasil ekspos ini baik soal literasi maupun numerasi yang berterima digunakan untuk seluruh peserta didik kelas VIII sebagai bahan uji coba kegiatan Asesmen Nasional (AN) tahun 2022. Penekanan *treatment* utama pada siklus 1 adalah melalui pemberdayaan MGMP yang berupa pelaksanaan *IHT*, pendampingan peneliti saat penyusunan dan ekspos soal melalui group MGMP kelompok eksak dan kelompok non eksak. Bila *treatment* pada siklus I ini hasilnya belum memenuhi indikator keberhasilan maka dilakukan *treatment* selanjutnya pada siklus II.

3. Pada siklus II, tindakan atau *treatment* yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pemberdayaan MGMP tingkat sekolah dalam bentuk pendampingan penyusunan soal setiap mata pelajaran oleh guru dalam

wadah MGMP tingkat sekolah, dan pendampingan peneliti saat guru mapel ekspos soal pada MGMPnya.

Soal disusun untuk kelas VIII oleh seluruh guru mata pelajaran. Tanggungjawab atas penyusunan naskah soal bukan semata-mata terletak pada guru yang mengampu pada tingkat kelas VIII, tetapi tanggungjawab ada pada guru secara kolektif dalam MGMP tingkat sekolah pada mata pelajaran yang sama.

Proses penyusunan soal dimulai dari pemenuhan perangkat berupa kisi-kisi, Pemilahan dan penggunaan Kata kerja Operasional pada indikator, penyusunan stimulus beserta soalnya.

Analisis kualitas soal level *HOTS* dilaksanakan melalui ekspos soal antar guru dalam satu mata pelajaran dalam satu wadah MGMP yang sesuai. Editing sampai dengan layout naskah soal dikontrol oleh masing-masing MGMP tingkat sekolah. Selanjutnya soal hasil ekspos yang berterima digunakan sebagai soal Asesmen Sumatif Akhir Semester 1 tahun 2022.

*Treatment* utama pada siklus II ini berupa penyusunan soal dan ekspos soal dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang sesuai dengan MGMPnya, dengan kata lain pemberdayaan MGMP tergantung dari aktivitas guru yang ada dalam wadah MGMPnya sendiri bukan antar MGMP dan tidak ada *In House Training*.

#### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

1. Lebih dari 90% guru hadir secara aktif dalam pemberdayaan MGMP tingkat sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal level *HOTS*.
2. Lebih dari 90% guru mata pelajaran mampu meningkat kompetensinya dalam penyusunan soal level *HOTS* yang berterima hasil ekspos soal dan digunakan sebagai uji coba asesmen nasional dan penilaian sumatif semester tahun 2022.

### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan prosedur penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka hasil penelitian tindakan sekolah dijelaskan di bawah ini:

#### **Deskripsi Pra siklus**

1. Kehadiran guru dalam penyusunan soal level *HOTS*.

Kehadiran guru secara aktif menyusun soal level *HOTS* saat pra siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi presensi guru dalam penyusunan soal level HOTS

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Per Mapel	Jumlah Guru Hadir	Prosentase Kehadiran Guru
1	Pend. Agama	4	2	50%
2	Bahasa Indonesia	7	3	42,9%
3	PPKn	2	1	50%
4	IPA	5	2	40%
5	Matematika	5	3	60%
6	IPS	4	3	75%
7	Bahasa Inggris	4	2	50%
8	Penjasorkes	3	1	33,3%
9	Seni & prakarya	4	2	50%
10	Informatika	2	1	50%
11	Bahasa Jawa	2	2	100%
	Jumlah	42	22	52,4%

Kehadiran guru secara aktif dalam penyusunan soal level HOTS saat pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 mulai jam 11.00 WIB. Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa rerata kehadiran guru saat pra siklus yaitu dari total guru sebanyak 42 orang yang hadir hanya 22 (52,4%) guru. Prosentase kehadiran guru seperti itu mengakibatkan target indikator keberhasilan kehadiran guru yang diharapkan sebesar 90% tidak tercapai.

Dari 11 MGMP hanya guru dari MGMP bahasa jawa yang mampu hadir 100%, artinya hanya ada 1 MGMP yang bisa hadir dan mampu memenuhi target indikator keberhasilan kehadiran. Sedangkan 10 MGMP yang lain yang meliputi MGMP Pendidikan Agama (50%), Bahasa Indonesia (42,9%), PPKn (50%), IPA (40%), Matematika (60%), IPS (75%), Bahasa Inggris (50%), Penjasorkes (33,3%), Seni & Prakarya (50%) dan Informatika (50%). Masih di bawah rerata kehadirannya pada pra siklus 1 dan juga masih di bawah target indikator keberhasilan kehadiran guru sebesar 90%.

## 2. Kompetensi guru dalam penyusunan soal level HOTS hasil ekspos

Kompetensi guru dalam penyusunan soal dapat diketahui saat guru menyampaikan ekspos karyanya yang berupa soal level HOTS yang berterima. Semakin soal itu berterima berarti kompetensi guru penyusun soal semakin tinggi. Keberterimaan soal level HOTS pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Keberterimaan soal level *HOTS*.

No	Mata Pelajaran	Jumlah Soal	Jumlah Soal Berterima	Jumlah Soal Tidak Berterima	Prosentase Keberterimaan Soal
1	Pend. Agama	4	0	4	0%
2	Bahasa Indonesia	10	7	3	70%
3	PPKn	10	0	10	0%
4	IPA	5	1	4	20%
5	Matematika	5	0	5	0%
6	IPS	10	5	5	50%
7	Bahasa Inggris	7	2	5	28,6%
8	Penjasorkes	5	0	5	0%
9	Seni & prakarya	5	0	5	0%
10	Informatika	5	0	5	0%
11	Bahasa Jawa	5	1	4	20%
	Jumlah	71	16	55	22,5%

Ekspos soal level oleh guru dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 jam 11.00 WIB. Dari tabel keberterimaan soal di atas dapat dideskripsikan bahwa rerata keberterimaan seluruh soal sebanyak 71 butir hanya 16 (22,5%) butir soal yang berterima. Dari rerata tersebut hanya 3 mata pelajaran yang mampu melampaui rerata pada pra siklus yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia (70%), Bahasa Inggris (28,6%) dan IPS (50%) sedangkan 8 mata pelajaran lainnya di bawah rerata pra siklus yaitu Pendidikan Agama (0%), PPKn (0%), IPA (20%), Matematika (0%), Penjasorkes (0%), Seni & Prakarya (0%), Informatika (0%) dan Bahasa Jawa (20%).

Bila dilihat dari target indikator keberhasilan keberterimaan soal level *HOTS* sebesar 90% maka tak satupun mata pelajaran yang mampu memenuhinya, dengan kata lain semua soal mata pelajaran belum mampu memenuhi syarat tersusunnya soal level *HOTS*. Dengan demikian kompetensi guru dalam penyusunan soal level *HOTS* masih rendah atau di bawah target indikator keberhasilan.

Dari pengamatan dan dokumen penyusunan soal yang telah didiskusikan dan dianalisis ditemukan bahwa alasan utama tidak atau belum diterimanya susunan soal oleh guru karena guru saat menyusun soal tidak melalui prosedur yang benar seperti kelengkapan materi saat menyusun kisi-kisi soal, belum tepatnya pemilihan kata kerja operasional pada indikator, dan tidak ada stimulus pada awal soal serta perintah atau tugas dari soal belum jelas atau bias.

Dari data yang terdapat di tabel 1 dan tabel 2 pada pra siklus yang menunjukkan rerata kehadiran guru sebesar 52,4% dan rerata keberterimaan soal level HOTS sebesar 22,5% jauh dari target indikator keberhasilan sebesar 90%, maka kehadiran guru dan keberterimaan soal level HOTS oleh guru kategori masih rendah. Dengan kata lain kehadiran dan kompetensi guru SMPN 1 Bringin menyusun soal level HOTS berkategori rendah. Untuk itu diperlukan adanya suatu tindakan atau *treatment* untuk meningkatkan kehadiran dan kompetensi guru menyusun soal level HOTS yaitu melalui pemberdayaan MGMP dalam bentuk *in house training (IHT)*, pendampingan penyusunan soal dan ekspos soal.

### Deskripsi Siklus I

1. Kehadiran guru dalam kegiatan *IHT*, penyusunan dan ekspos soal level HOTS.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 3 sesi yaitu *IHT*, penyusunan soal, dan ekspos soal level HOTS untuk uji coba asesmen Nasional pada kelas VIII. Rincian waktu yang digunakan untuk *IHT* dan penyusunan soal HOTS dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022. ekspos soal HOTS dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Agustus 2022 dan 5 September 2022.

Pada siklus I kehadiran guru dalam *IHT*, penyusunan soal dan ekspos soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Kehadiran guru dalam *IHT*, penyusunan dan ekspos soal level HOTS

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Jumlah Guru Hadir	Prosentase Kehadiran Guru
1	Pend. Agama	4	3	75%
2	Bahasa Indonesia	7	6	85,7%
3	Ppkn	2	2	100%
4	Ipa	5	3	60%
5	Matematika	5	3	60%
6	Ips	4	4	100%
7	Bahasa Inggris	4	2	50%
8	Penjasorkes	3	2	66,7%
9	Seni & Prakarya	4	2	50%
10	Informatika	2	1	50%
11	Bahasa Jawa	2	2	100%
	Jumlah	42	30	71,4%

Dari tabel 3 di atas dapat dideskripsikan seperti berikut ini: Secara menyeluruh diharapkan kehadiran guru sebanyak 42 orang ternyata rerata yang hadir sebanyak 30 (71,4%) orang pada siklus I.

Pada siklus I ini guru dari 5 mata pelajaran telah melebihi rerata kehadirannya yaitu untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama (75%), Bahasa Indonesia (85,7%), PPKn (100%), IPS (100%) dan Bahasa Jawa (100%). Sedangkan kehadiran guru dari 6 mata pelajaran lainnya yaitu IPA (60%), Matematika (60%), Bahasa Inggris (50%), Seni &Prakarya (50%), Penjasorkes (66,7%) dan Informatika (50%) masih di bawah rerata kehadiran pada siklus I.

Bila dilihat dari target Indikator keberhasilan kehadiran guru sebanyak 90% maka hanya guru dari tiga mata pelajaran yang melampaui target yaitu PPKn (100%), IPS (100%) dan Bahasa Jawa (100%). Sedangkan untuk guru dari delapan mata pelajaran lainnya yaitu Pendidikan Agama (75%), Bahasa Indonesia (85,7%), IPA (60%), Matematika (60%), Bahasa Inggris (50%), Penjasorkes (66,7%), Seni & prakarya (50%) dan Informatika (50%) belum memenuhi target indikator keberhasilan kehadiran yang seharusnya.

## 2. Kompetensi guru dalam penyusunan soal level HOTS.

Kompetensi guru diketahui dari keberterimaan soal hasil ekspos dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. keberterimaan soal level HOTS

No	Mata Pelajaran	Jumlah Soal	Jumlah Soal Berterima	Jumlah Soal Tidak Berterima	Prosentase Keberterimaan Soal
1	Pend. Agama	4	3	1	75%
2	Bahasa Indonesia	10	10	0	100%
3	Ppkn	10	7	3	70%
4	Ipa	5	4	1	80%
5	Matematika	5	3	2	60%
6	Ips	10	9	1	90%
7	Bahasa Inggris	7	5	2	71%
8	Penjasorkes	5	3	2	60%
9	Seni &Prakarya	5	2	3	40%
10	Informatika	5	4	1	80%
11	Bahasa Jawa	5	4	1	80%
	Jumlah	71	54	17	76%

Dari tabel 4 keberterimaan soal pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa dari 71 butir soal yang diperlukan ternyata reratanya sebanyak 54

(76%) butir soal dapat berterima. Dari rerata pada siklus I sebesar 76% tersebut ternyata baru lima mata pelajaran yang melebihi rerata pada siklus I yaitu Bahasa Indonesia (100%), IPA (80%), IPS (90%), Informatika (80%) dan Bahasa Jawa (80%).

Sebaliknya masih ada enam mata pelajaran yaitu Pend. Agama (75%), PPKn (70%), Matematika (60%), Bahasa Inggris (71%), Penjasorkes (60%), Seni & prakarya (40%) yang masih di bawah rerata pada siklus 1.

Perolehan prosentase pada setiap mata pelajaran pada siklus 1 bila dibandingkan dengan target indikator keberhasilan keberterimaan soal sebesar 90% maka baru dua mata pelajaran yang telah memenuhi target yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (100%) dan IPS (90%) sedangkan 9 mata pelajaran yang lain yang belum memenuhi target indikator keberhasilan keberterimaan soal sebesar 90% ialah Pendidikan Agama (75%), PPKn (70%), IPA (80%), Matematika (60%), Bahasa Inggris (71%), Penjasorkes (60%), Seni & Prakarya (40%), Informatika (80%) dan Bahasa Jawa (80%). Dengan demikian bila keberterimaan soal dikaitkan dengan kompetensi guru maka ada guru dari 9 mata pelajaran yang memiliki kompetensi dalam penyusunan soal level *HOTS* memiliki kategori rendah atau masih dibawah target indikator keberhasilan.

Temuan pada siklus I adalah masih ada beberapa guru saat yang bersangkutan melaksanakan ekspos soal dan penyajian dokumen penyusunan soal belum bisa menyelaraskan antara kata kerja operasional pada indikator, stimulus soal dan soal serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Catatan lainnya adalah masih perlu ada penyempurnaan dalam menyusun indikator soal khususnya pemilihan kata kerja operasional dengan tepat, stimulus soal, soal dan tugas atau perintah yang harus dikerjakan peserta didik.

Dari rerata kehadiran guru sebesar 71,4% dan rerata keberterimaan soal level *HOTS* sebesar 76% pada siklus 1 ternyata masih belum mencapai target indikator keberhasilan sebesar 90%. Dengan demikian untuk mencapai minimal sama dengan target indikator keberhasilan masih diperlukan adanya suatu tindakan atau *treatment* untuk memperbaiki yaitu melalui pemberdayaan MGMP dalam bentuk kerjasama guru dalam internal MGMP yang sesuai mata pelajarannya baik dalam penyusunan soal maupun ekspos soal.

## Deskripsi Siklus II

### 1. Kehadiran guru dalam penyusunan dan ekspos soal level HOTS.

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua sesi yaitu penyusunan soal dan ekspos soal level HOTS untuk Penilaian Sumatif Akhir

Semester kelas VIII. Rincian waktu yang digunakan untuk penyusunan soal HOTS adalah hari Senin tanggal 12 September 2022, dan ekspos soal HOTS dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2022.

Pada siklus II ini kehadiran guru dalam penyusunan dan ekspos soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi kehadiran guru dalam penyusunan dan ekspos soal level HOTS

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Per Mapel	Jumlah Guru Hadir	Prosentase Kehadiran Guru
1	Pend. Agama	4	4	100%
2	Bahasa Indonesia	7	6	85,7%
3	Ppkn	2	2	100%
4	Ipa	5	5	100%
5	Matematika	5	4	80%
6	Ips	4	4	100%
7	Bahasa Inggris	4	4	100%
8	Penjasorkes	3	3	100%
9	Seni & Prakarya	4	4	100%
10	Informatika	2	2	100%
11	Bahasa Jawa	2	2	100%
	Jumlah	42	40	95,2%

Table 5 di atas memberikan deskripsi bahwa secara menyeluruh rerata kehadiran guru pada siklus II telah mencapai 95,2% dan guru dari sembilan mata pelajaran telah melebihi rerata kehadiran yaitu untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Penjasorkes, Seni & Prakarya, Informatika dan Bahasa Jawa masing-masing telah mencapai kehadiran sebesar 100%. Di sisi lain masih ada dua mata pelajaran yang berada di bawah rerata siklus II yaitu Bahasa Indonesia (85,7%) dan Matematika (80%).

Bila dilihat dari target Indikator keberhasilan kehadiran sebanyak 90% maka guru dari sembilan mata pelajaran telah melampaui target indikator keberhasilan kehadiran yaitu untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama, PPKn, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Penjasorkes, Seni & Prakarya, Informatika dan Bahasa Jawa masing-masing telah mencapai kehadiran sebesar 100%. Di sisi lain masih ada dua mata pelajaran yang berada di bawah target indikator keberhasilan yaitu Bahasa Indonesia (85,7%) dan Matematika (80%).

Pada sisi lain pada siklus II rerata kehadiran guru secara menyeluruh sebesar 95,2% berarti telah melampaui target indikator keberhasilan kehadiran guru (90%) yakni sebesar 5,2%.

## 2. Kompetensi guru dalam penyusunan soal level HOTS.

Kompetensi guru dapat diketahui dari keberterimaan soal hasil ekspos dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Keberterimaan soal level HOTS

No	Mata Pelajaran	Jumlah Soal	Jumlah Soal Berterima	Jumlah Soal Tidak Berterima	Prosentase Keberterimaan Soal
1	Pend. Agama	4	4	0	100%
2	Bahasa Indonesia	10	10	0	100%
3	Ppkn	10	10	0	100%
4	Ipa	5	5	0	100%
5	Matematika	5	5	0	100%
6	Ips	10	10	0	100%
7	Bahasa Inggris	7	7	0	100%
8	Penjasorkes	5	5	0	100%
9	Seni & Prakarya	5	5	0	100%
10	Informatika	5	5	0	100%
11	Bahasa Jawa	5	5	0	100%
	Jumlah	71	71	0	100%

Penyusunan dan ekspos soal level HOTS oleh guru pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 dan 19 September tahun 2022. Dari tabel 6 keberterimaan soal dapat dideskripsikan bahwa rerata keberterimaan soal pada siklus II ternyata 71 (100%) butir soal dapat berterima dari 71 butir soal yang diharapkan.

Dari rerata pada siklus II sebesar 100% tersebut berarti seluruh mata pelajaran berhasil mencapai hasil maksimal 100% dan tak satupun mata pelajaran yang memperoleh di bawah rerata siklus II.

Sebelas mata pelajaran yang telah mencapai rerata di siklus II sebesar 100% dan melampaui target indikator keberhasilan sebesar 90% ialah Pendidikan Agama (100%), Bahasa Indonesia (100%), PPKn (100%), IPA (100%), Matematika (100%), IPS (100%), Bahasa Inggris (100%), Penjasorkes (100%), Seni & Prakarya (100%), Informatika (100%) dan Bahasa Jawa (100%).

Tidak ada temuan pada siklus II ini yang menyebabkan soal tidak berterima karena semua guru telah terlibat aktif dalam kehadiran, penyusunan soal, ekspos soal dan prosedur penyusunan soal. Semua

tahapan penyusunan soal telah dilalui dengan urutan kegiatan dengan benar.

Dengan kata lain kompetensi guru dalam penyusunan soal level HOTS telah mencapai hasil maksimal khususnya untuk persiapan menghadapi sumatif akhir semester gasal tahun 2022.

### Deskripsi Peningkatan kehadiran dan Peningkatan Kompetensi guru menulis Karya Ilmiah Populer

Peningkatan kehadiran guru dan peningkatan kompetensi guru menulis karya ilmiah populer dapat dilihat pada tabel 7 yang berkait antar siklus di bawah ini:

Tabel 7. Peningkatan kehadiran dan kompetensi guru menulis karya ilmiah populer

No	Jenis Rerata	Jumlah	Prosentase Prasiklus	Prosentase Siklus I	Prosentase Siklus II
1	Kehadiran	42 Guru	22 Guru (52,4%)	30 Guru (71,4%)	40 Guru (95,2%)
2	Keberterimaan Soal/Kompetensi Guru	71 Butir	16 Butir (22,5%)	54 Butir (76%)	71 Butir (100%)

Berdasar tabel 7 diatas sebanyak 42 orang guru yang diharapkan hadir pada saat pra siklus ternyata yang hadir hanya berjumlah 22 (52,4%) orang. Pada siklus I kehadiran guru meningkat menjadi 30 (71,4%) orang. Pada siklus I ini terjadi peningkatan kehadiran sebanyak 8 orang guru dibanding saat pra siklus yaitu saat pra siklus guru yang hadir 22 orang dan pada siklus I bertambah 8 orang yang hadir sehingga menjadi 30 orang. Namun peningkatan ini belum memenuhi target indikator keberhasilan kehadiran sebanyak 90% atau sebanyak 38 orang, sehingga perlu ada tindak lanjut.

Pada siklus II kehadiran guru sebanyak 40 orang atau meningkat menjadi 95,2% atau meningkat menjadi 10 orang dibanding saat siklus I yaitu saat saat siklus I kehadiran guru sebanyak 30 orang dan pada saat siklus II kehadiran guru bertambah 10 orang sehingga menjadi 40 orang. Prosentase kehadiran pada siklus II telah melampaui target indikator keberhasilan kehadiran 90% (38 orang) atau lebih tinggi 5,2 % (2 orang) dibanding target indikator keberhasilan kehadiran.

Selain peningkatan kehadiran ada yang lebih pokok yaitu peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru menyusun soal level HOTS dapat dilihat dari tingkat keberterimaan soal pada saat

ekspos soal. Keberterimaan soal pada pra siklus sebanyak 16 (22,5%) butir soal dari 71 butir soal yang diharapkan. Pada siklus I keberterimaan soal sebanyak 54 (76%) butir soal atau meningkat sebanyak 38 (53,5%) butir soal dibanding saat pra siklus.

Keberhasilan peningkatan keberterimaan soal pada siklus I sebanyak 54 (76%) butir soal belum memenuhi target indikator keberhasilan keberterimaan soal sebesar 90% (64 butir soal) atau masih kurang minimal 14% (10 butir soal) sehingga masih perlu adanya tindakan atau *treatment* pada siklus II.

Pada siklus II Keberterimaan soal sebanyak 71 (100%) butir soal dari 71 butir soal yang diharapkan atau bertambah sebanyak 17 (24%) butir soal dibanding saat siklus I yaitu saat siklus I sebanyak 54 (76%) butir soal.

Keberhasilan peningkatan keberterimaan soal pada siklus II sebanyak 100% (71 butir soal) telah melampaui target indikator keberhasilan keberterimaan soal sebesar 90% (64 butir soal). Dengan demikian keberterimaan soal pada siklus II melampaui target indikator keberhasilan keberterimaan soal sebesar 10% (7 butir soal), sehingga tidak perlu adanya tindakan atau *treatment* lagi.

Keberterimaan soal oleh guru mengindikasikan kompetensi guru dalam menyusun soal semakin tinggi. Pemahaman selanjutnya semakin tinggi keberterimaan soal level *HOTS* mengindikasikan semakin tinggi pula kompetensi guru dalam menyusun soal level *HOTS*.

Dengan demikian kompetensi guru menyusun soal level *HOTS* pada wadah MGMP pada saat pra siklus sebesar 22,5%, siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 100%. Dengan indikator keberhasilan peningkatan kompetensi sebesar 90%, maka peningkatan kompetensi guru dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Kompetensi awal guru saat pra siklus 22,5%, kemudian pada siklus I kompetensi guru menjadi 76%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 53,5% namun belum memenuhi target indikator keberhasilan kompetensi guru sebesar 90%.
- b. Kompetensi guru pada siklus I sebesar 76%, kemudian pada siklus II kompetensi guru menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 34%. Hasil tersebut melampaui dari target indikator keberhasilan kompetensi guru (90%) atau lebih banyak 10% dibanding siklus I.
- c. Kompetensi awal guru saat pra siklus 22,5%, kemudian pada saat siklus II kompetensi guru menjadi 100% berarti telah meningkat sebesar 87,5%.

### C. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi proses peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal *Higher Order of Thinking Skills* (HOTS) melalui pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah di SMP Negeri I Bringin Kabupaten Semarang berdasarkan tingkat kehadiran dan keberterimaan soal. Selain terjadi peningkatan proses, juga terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal (HOTS) melalui pemberdayaan (MGMP) tingkat sekolah di SMP Negeri I Bringin Kabupaten Semarang berdasarkan tingkat kehadiran dan keberterimaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai kompetensi guru pada saat pra siklus 22,5%, kemudian pada saat siklus II kompetensi guru menjadi 100% berarti telah meningkat sebesar 87,5%. Sehingga penulis juga dapat menyimpulkan bahwa wadah MGMP selain sebagai tempat musyawarah juga dapat dimanfaatkan para guru di bidangnya masing-masing pada wilayah binaannya sebagai salah satu sarana pengembangan kompetensi guru.

### Daftar Pustaka

- Ayu, Erliyana Andika, Destiniar Destiniar, and Susanti Faipri Selegi. 'PENGARUH PEMBERIAN SOAL CERITA BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 2 TEMPILANG'. *Jurnal Handayani* 14, no. 1 (8 June 2023): 1–7. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.43296>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa'. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 March 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kahfi, Ashabul. 'IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH'. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (1 September 2022): 138–51. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kurniastuti, Rahma Niar, Nuswantari Nuswantari, and Yoga Ardian Feriandi. 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP'. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 1, no. 1 (6 August 2022): 287–93.
- Maryani, Ika, and Sri Tuttur Martaningsih. 'Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Sekolah Dasar'. *Jurnal SOLMA* 9, no. 1 (30 April 2020): 156–66. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4100>.

- Menggo, Sebastianus, Leonardus Par, Tobias Gunas, and Stanislaus Guna. 'PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOAL BERORIENTASI HOTS BAGI PARA GURU SMA'. *WIDYA LAKSANA* 10, no. 1 (1 March 2021): 14–26. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.25010>.
- Meriza, Nadya, Pramudiyanti- Pramudiyanti, Dina Maulina, and Rini Rita T. Marpaung. 'DESKRIPSI PEMAHAMAN GURU MGMP LAMPUNG TIMUR TERHADAP PERTANYAAN LOTS DAN HOTS SEBAGAI HASIL PELATIHAN MENDESAIN PERTANYAAN'. *Ruang Pengabdian: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (29 October 2022): 94–102.
- Purwani, Anggita Sri, Anita Trisiana, and Ifa Hanifa Rahman. 'Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 01 Jatipuro Tahun Pelajaran 2022/2023'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (26 June 2023): 7187–95.
- Sofia, Titit. 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal HOTS Melalui Teknik Dapat, Catat, Terap (DCT) Di SD Negeri 08 VI Suku Tahun Pelajaran 2021/2022'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (25 February 2023): 1997–2007.
- Urbalia, Azmi, Reshandi Nugraha, Septian Williyanto, Rio Herdianto, Woro Akprilianingsih, Pardiman, and Uus Rusli. 'PENGARUH BLENDED LEARNING BERBASIS HOTS TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI'. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi* 8, no. 1 (21 March 2023): 27–37.
- 'UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen [JDIH BPK RI]'. Accessed 8 May 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Uyun, Muhammad Fatahul, Haryono Haryono, and Noor Hudallah. 'Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android'. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (5 May 2023): 1781–1804. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2132>.
- Widayati, Ani. 'Penelitian Tindakan Kelas'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.